



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang berkembang saat ini, Indonesia lebih memfokuskan pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Hal ini berpengaruh langsung pada berbagai bentuk usaha di Indonesia, baik usaha berskala kecil maupun usaha berskala besar. Berbagai jenis usaha tersebut dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan usahanya.

Salah satu jenis usaha di Indonesia yang memegang peranan penting perekonomian adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Selain memiliki arti strategis bagi pembangunan, juga sebagai upaya untuk pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.

UMKM merupakan salah satu dari sektor riil yang paling banyak dijalani oleh pengusaha di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengelolaannya yang tidak sulit dan juga mudah untuk dilakukan oleh pihak dari kalangan manapun serta tidak membutuhkan biaya yang besar (Salmiah, 2015).

Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari tahun ke tahun terus bertambah, bertahan, dan mengalami krisis. Melihat peran penting tersebut, dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka dari itu terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia. Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

Pada tahun 2009, DSAK IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga diintensikan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah. Namun, seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

Masalah utama pada UMKM adalah dalam pengelolaan laporan keuangannya. Kecendrungan dalam pengelolaan keuangan usaha yang cukup sederhana, dalam menyajikan laporan keuangan UMKM seringkali mengabaikan prinsip-prinsip dalam penyajian laporan keuangan. Kebanyakan pada UMKM, pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan, pembukuan, dan lain sebagainya dengan baik dan tertib. Kurangnya kedisiplinan serta keterbatasan pengetahuan



pemilik dan sumber daya yang dimiliki mengenai akuntansi juga menjadi salah satu masalahnya.

Masalah lain yang menyebabkan UMKM kurang berkembang yaitu timbul karena pemahaman dan informasi tentang kaidah akuntansi yang benar sangat minim. Disamping itu, SDM pemilik UMKM yang rendah yaitu karena rata-rata latar belakang pendidikan mereka. Pengelolaan keuangan UMKM membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pemiliknya. Di Indonesia, kebanyakan pemilik UMKM tidak tamat sekolah SMP. Mereka hanya mengandalkan bakat usaha yang dimilikinya turun temurun dari keluarganya. Hal ini yang menyebabkan salah satu penyebab keuangan UMKM kurang baik.

Sebagai alat penyedia informasi keuangan, laporan keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan, serta dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan baik bagi pemilik usaha maupun pihak diluar usaha. Semakin berkembangnya suatu usaha, maka menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan harus dengan baik sesuai standar yang berlaku.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangannya, meningkatkan penegekan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UMKM di Indonesia. SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Sebagaimana tujuan dari SAK EMKM sendiri yakni untuk memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Sesuai dengan ruang lingkup SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah, adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana di definisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai mana diatur dalam peraturan perundang undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya tidaknya selama 2 tahun berturut turut.

Selain itu, laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik UMKM dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki.

Dengan adanya PP No. 46 Tahun 2013 tentang pajak penghasilan atas UMKM, pemerintah akan menetapkan tarif pajak sebesar 1% bagi para pemilik usaha UMKM yang memiliki laba kurang dari 4,8 miliar pertahun. Dengan adanya peraturan pemerintah ini seharusnya bagi para pemilik UMKM menggunakan prinsip akuntansi yang benar dalam proses pembuatan laporan keuangannya. Hal ini bertujuan agar dapat memaksimalkan laba yang ingin diperolehnya dan tidak terkena peraturan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang ketentuan pajak saat ini. Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat lainya (Warsono, 2009).

Kendala pembuatan laporan keuangan oleh pemilik UMKM yaitu mereka tidak mengetahui kalau ada standar akuntansi yang mengaturnya, sehingga mereka tidak menerapkan standar tersebut dalam proses pembuatan laporan keuangan usahanya.

Disamping itu, sumber daya manusia mereka kurang, mereka hanya menggunakan model tradisional atau konvensional berupa pencatatan sederhana. Sebenarnya model pencatatan sederhana sudah baik digunakan, akan tetapi kurang signifikan. Pembuatan laporan keuangan UMKM sebaiknya menggunakan metode khusus yaitu SAK EMKM agar memperoleh hasil yang signifikan. Adapun objek penelitian ini adalah UMKM CV. Mahkota Motor Pekanbaru yang berlokasi di jalan Kaharrudin Nasution kota Pekanbaru. Usaha ini bergerak pada bidang penjualan dan reparasi sepeda motor.

Adapun permasalahan di UMKM CV. Mahkota Motor Pekanbaru adalah pelaporan keuangan yang dilakukan UMKM CV. Mahkota Motor Pekanbaru belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dapat dilihat tidak adanya laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan untuk usahanya. UMKM ini hanya menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Artinya penyusunan yang sesuai dengan standar SAK EMKM belum diimplementasikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara penuh. Sedangkan laporan keuangan dalam SAK EMKM meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul :
“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan UMKM CV. Mahkota Motor Pekanbaru”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah laporan keuangan UMKM CV. Mahkota Motor Pekanbaru telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yakni :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui “Apakah laporan keuangan UMKM CV. Mahkota Motor Pekanbaru telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?”

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

- 1) Bagi penulis, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terutama dalam masalah penyajian laporan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

- 2) Bagi perusahaan, sebagai bahan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi sumber masukan bagi manajemen perusahaan mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) serta memperbaiki kinerja dimasa yang akan datang.
- 3) Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan Penelitian

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penulisan, peneliti membahasnya menjadi 6 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan teori yang menjadi tujuan utama penelitian ini dan *review* penelitian terdahulu serta informasi lain yang akan membentuk kerangka teori yang berguna untuk menyusun penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, lokasi penelitian, jenis dan sumber

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV**: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menjelaskan secara singkat gambaran identitas perusahaan yang berisikan sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi serta uraian tugas responden.

BAB V**: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menganalisis hasil pengumpulan data dan hasil diskusi terkait apakah laporan keuangan CV. Mahkota Motor telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan apa saja kendala yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

BAB VI**: PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, yang berisi kesimpulan, keterbatasan dan implikasi hasil penelitian.